

**ANALISIS KARAKTERISTIK IBU DALAM PEMILIHAN ALAT
KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI TPMB BD. M DESA
CIBENTANG KEC. CISEENG KAB. BOGOR
TAHUN 2023**

Leza Fidyah Restiana, S.ST.,M.Keb

¹Lecturer, Midwifery Department, Institute of Health Science PELITA ILMU

lezafidyah6@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk telah menempatkan Indonesia sebagai negara terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 272 682,5 juta jiwa (BPS, 2022). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan *World Health Organization* (WHO) mencadangkan suatu program pengendalian kelahiran untuk mewujudkan keluarga berkualitas (BKKBN, 2022; WHO, 2020).

Tujuan: Untuk mengetahui Gambaran Karakteristik ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di TPMB Bd. M. Desa Cibentang Kec. Ciseeng Kab. Bogor Tahun 2023

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Notoadjmojo, 2018).

Hasil penelitian: Menunjukkan faktor pemilihan kontrasepsi 3 bulan pada kategori umur tertinggi 20-35 tahun sebanyak (71,4%), pekerjaan kategori tertinggi dengan pekerjaan IRT sebanyak (84,5%), paritas kategori tertinggi multipara sebanyak (71.4%), Pengetahuan kategori tertinggi dengan pengetahuan kurang sebanyak (77.4%), dukungan suami menunjukkan mendapatkan sebanyak (100%). media informasi melalui media elektronik sebanyak (100%).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan media informasi merupakan faktor dalam pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kata Kunci: kontrasepsi suntik 3 bulan, umur, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan media informasi.

Abstract

Background: The increasing rate of population growth has placed Indonesia as the 4th largest country in the world with a population in 2022 of 272 682.5 million people (BPS, 2022). The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) and the World Health Organization (WHO) recommend a birth control program to create quality families (BKKBN, 2022; WHO, 2020).

Objective: To determine the description of factors in the selection of 3-month injectable contraceptives in TPMB Bd. M. Cibentang Village Kec. Ciseeng Kab. Bogor Year 2023

Research Methods: This study uses a descriptive design, which is a research method that aims to describe a situation objectively (Notoadjmojo, 2018).

Research results: Shows the factors of choosing 3-month contraception in the highest age category 20-35 years as much as (71.4%), the highest category of work with IRT work as much as (84.5%), the highest category of parity multipara as much as (71.4%), the highest category of knowledge with less knowledge as much as (77.4%), husband support shows getting as much as (100%). information media through electronic media as much as (100%).

Conclusion: based on the results of this study it can be concluded that age, occupation, parity, knowledge, husband support and information media are factors in the selection of 3-month injectable contraceptives.

Keywords: 3-month injectable contraceptives, age, occupation, parity, knowledge, husband's support and information media.

PENDAHULUAN

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk hampir terjadi di seluruh negara di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistic Indonesia (BPS) pada tahun 2022 dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi telah menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika serikat. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 272 682,5 juta jiwa yang terdiri dari 137 871,1 juta jiwa penduduk laki-laki dan 134 811,5 juta jiwa penduduk perempuan (BPS, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan mencadangkan suatu program pengendalian kelahiran yang dilaksanakan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk melalui penyelenggaraan program kependudukan dan Keluarga Berencana, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia melalui pembangunan keluarga (BKKBN dalam Kemenkes RI, 2022)

data cakupan peserta KB aktif menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi frekuensi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%) dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan

Maluku (33,9%) (BKKBN dalam Kemenkes RI, 2022).

Pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%, Implan 10,0%, IUD/AKDR 8.0%, MOW 4,2 %, Kondom 1,8%, MOP 0,2%, MAL 0,1%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Persentase penggunaan KB di Jawa Barat pada tahun 2019 yaitu Aksepsor KB Suntik 75.55%, aksepsor implant 13.69%, aksepsor IUD 4.84%, akseptor kondom 2.54%, aksepsor MOW 3.21% dan aksepsor MOP 0.13% (BPS, 2019). Berdasarkan data KB aktif di kota Bogor pada tahun 2021 sebesar 134,9% (Dinkes Bogor, 2022).

Berdasarkan data Keluarga Berencana Januari-Desember 2022 di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) M terdapat 5,847 Wanita Usia Subur dengan penggunaan Suntik 3 bulan 4.548 orang (45,84%), Suntik 1 bulan 1.240 orang (12,40%), Pil 21 orang (0,21), Implan 2 orang (0,02%).

Kontrasepsi suntik KB 3 bulan merupakan depo medroksi progesterone asetat (depoprovera) mengandung 150 ml DMPA diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong (Rusmini, *et al*,2017).

Faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu

umur adalah lama waktu seorang hidup atau ada sejak lahir sampai sekarang yang dinyatakan dalam tahun, pekerjaan merupakan suatu rangkaian pada pentingnya suatu aktifitas, waktu dan tenaga yang di habiskan serta imbalan yang diperoleh, paritas merupakan Jumlah anak yang dilahirkan baik hidup ataupun meninggal, pengetahuan merupakan hal-hal yang di ketahui ibu tentang KB suntik 3 bulan yang meliputi pengertian dan manfaat efek samping, dukungan suami merupakan bentuk perhatian dan penghargaan yang diberikan oleh suami kepada istrinya dalam memilih alat kontrasepsi, media informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat gambaran suatu keadaan secara objektif (Notoadjmojo, 2018). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Penelitian ini dilakukan di TPMB Bidan M Desa Cibentang, Kabupaten Bogor Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 84 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan setelah itu dilakukan pengolahan dan Analisa data untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

HASIL PENELITIAN

karakteristik responden dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan (n=84)

Karakteristik	n (%)
Usia Ibu (Tahun)	
< 20	4 (4,8)
20-35	60 (71,4)
>35	20 (23,8)
Pekerjaan	
IRT	71 (84,5)
Karyawan	13 (15,5)
Swasta	
Paritas	
Primipara	24 (28,6)
Multipara	60 (71,4)
Pengetahuan	
Baik (> 50%)	19 (22,6)
Kurang (< 50%)	65 (77,4)
Dukungan Suami	
Mendukung (Skor > mean)	84 (100)
Media Informasi	
Media Elektronik	84 (100)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Bd. M. Berdasarkan Usia adalah responden dengan usia 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi proses-proses perkembangan mentalnya dengan baik, sehingga dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuannya (Damanik, 2019).

Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa semakin muda umur maka seseorang akan memilih metode kontrasepsi jangka pendek, karena seseorang masih menginginkan untuk

mempunyai anak lagi sedangkan semakin tua umur, seseorang akan memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena seseorang akan membatasi untuk mempunyai anak.

Perempuan berusia lebih dari 35 tahun memerlukan kontrasepsi yang aman dan efektif karena kelompok ini akan mengalami peningkatan morbilitas dan mortalitas apabila mereka hamil. Usia ini dianjurkan menggunakan kontrasepsi dengan urutan steril, IUD, implant, dan suntik. Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat digunakan sampai dengan menopause (50 tahun). Bukti-bukti terakhir menunjukkan bahwa baik pil kombinasi maupun suntikan kombinasi dapat digunakan dengan aman oleh klien berusia >35 tahun, jika tidak terdapat faktor resiko lain.

Hasil penelitian, mayoritas responden yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Bd. M yaitu ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja pada pemerintah/swasta cenderung memilih metode kontrasepsi yang mempunyai efek samping yang sedikit, dan mudah untuk mengontrolnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah *et al* (2019) menyebutkan, bahwa dalam menggunakan kontrasepsi tentunya memerlukan sejumlah biaya, dan kelompok berpendapatan rendah mempunyai akses yang lebih besar terhadap pelayanan apabila program disubsidi seperti KB suntik. Kontrasepsi hormonal jenis suntik di Indonesia banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, harga murah, dan aman.

Hasil penelitian, mayoritas responden yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi

suntik 3 bulan di TPMB Bd. M dengan angka terbanyak pada ibu multipara. Ibu yang mempunyai jumlah anak yang cukup (<2 anak) mempunyai alasan hanya memilih 2 anak karena ingin mempunyai keluarga kecil bahagia sejahtera serta tidak ingin terbebani ketika mempunyai jumlah anak yang banyak seperti tidak mampu membiayai kebutuhan anak ketika sudah dewasa atau menyekolahkan anaknya, sehingga disini semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan, dan cenderung lebih memilih metode kontrasepsi mantap.

Berdasarkan penelitian Aryati., *et al* (2019) yang mengatakan bahwa ibu usia subur yang multipara (mempunyai anak 2-4) cenderung memilih KB suntik DMPA. Sebagian besar ibu usia subur di Puskesmas Sleman memang mempunyai anak lebih dari satu, dan tidak ada yang mempunyai anak lebih dari 4, sehingga banyak ibu usia subur yang memilih KB suntik. Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang perempuan akan memberikan dampak baik psikologis maupun fisik dan pengetahuan, sehingga perempuan tersebut dapat mengambil keputusan tentang pemilihan metode alat kontrasepsi. Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang perempuan, akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, sehingga perempuan dapat mengambil keputusan yang tepat tentang cara atau alat kontrasepsi yang akan dipakai.

Hasil penelitian, mayoritas responden yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Bd. M yaitu berpengetahuan kurang. Menurut teori

kesinambungan antara pekerjaan dengan pengetahuan terdapat pengaruh yang signifikan mayoritas responden memiliki pekerjaan PNS dan wiraswasta dan didapatkan hasil pekerjaan sangat mempengaruhi dikarenakan perkerjaan berhubungan dengan lingkungan ibu sehari-hari dan menjadi paparan sumber informasi pertama bagi responden. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014).

Pekerjaan sangat mempengaruhi sikap ibu karena pekerjaan adalah lingkungan sehari-hari ibu, dan lingkungan adalah paparan sumber informasi tertinggi kedua yaitu teman/tetangga menunjukkan bahwa lingkungan masih menjadi indikator pemodifikasi perilaku kesehatan maupun kepercayaan kesehatan. Lingkungan menjadi tanda (cues) bagi kecenderungan seseorang untuk bertindak. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan tingkat Pendidikan terakhir responden mayoritas perguruan tinggi sebanyak (52%) hal ini sangat berpengaruh pada pengetahuan responden dalam pemilihan kontrasepsi IUD, hal ini sesuai dengan penelitian Copollo (2015) di Kenya, tingkat Pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi jangka panjang mempunyai hubungan yang signifikan. Ibu berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektifitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian, mayoritas responden yang memilih alat kontrasepsi suntik 3 bulan semuanya mendapatkan dukungan suami. Semakin baik dukungan yang didapatkan oleh

akseptor dari suami semakin baik pula pengaruhnya terhadap akseptor dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka pendek karna dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata kepedulian dan tanggung jawab pria dalam berpatisipasi.

Hasil penelitian, mayoritas responden yang mengetahui tentang pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Bd. M yaitu berpengetahuan kurang. Media informasi adalah asal dari suatu informasi atau data yang diperoleh. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara media informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi 3 bulan pada akseptor KB suntik 3 bulan. Tidak semua media informasi mempengaruhi seorang akseptor mau memilih menggunakan KB suntik, bisa saja faktor lain yang mempengaruhi akseptor tersebut mau menggunakan KB suntik 3 bulan seperti umur, pengetahuan, paritas, pekerjaan, dukungan suami dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan media informasi

merupakan faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji efek samping yang terjadi selama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Sehingga bisa menganalisis lebih dalam hubungan antara faktor penggunaan dan efek samping yang terjadi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan tersebut. Serta diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperdalam faktor-faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

2. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih aktif dalam memberikan edukasi tentang efek samping dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, S. Sukamdi. Widyastuti, D. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)*. Yogyakarta: Jurnal UGM MGI
- BPS. 2019. *Statistik Indonesia Dalam Infografis*. Jakarta: Badan Pusat Statistic
- BPS. 2022. *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistic
- Damanik. 2019. *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia

Dinkes Bogor. 2022. *Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor*. Bogor: Dinkes Kota Bogor

Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI

Khairiyah, SD. Zakiyah, N. Suwantika AA. 2019. *Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia Tahun 2014-2017*. Bandung: Jurnal Farmasi Klinik Indonesia UNPAD

Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika cipta.

Rusmini., et al. 2017. *Pelayanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.